

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan usaha kecil ke menengah yang merujuk kepada usaha ekonomi yang dikelola perorangan. Level dari UMKM dapat dilihat dari jumlah kekayaan bersih pemilik usaha dan dilihat dari penghasilan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha atau pelaku UMKM di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit usaha. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang selalu produktif untuk dikembangkan pada sektor makro maupun mikro[1]. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam ekonomi Indonesia dapat dilihat dari peran nya sebagai poros utama dalam perekonomian diberbagai sektor. Selain itu, peran UMKM sendiri adalah penyedia lapangan kerja, pemeran penting dalam perkembangan ekonomi local, menciptakan target pasar yang baru dan juga berperan dalam menjaga neraca pembayaran melalui ekspor. Usaha mikro atau kecil memiliki keunggulan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang termasuk kedalam nya: pangan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan perdagangan. Sementara itu, usaha menengah memiliki daya unggul dalam menciptakan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Sedangkan usaha besar unggul dalam pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal tersebut membuktikan tiga keunggulan tersebut memiliki keterkaitan peran dalam kegiatan perekonomian Indonesia[2].

Penulis melakukan penelitian di Pabrik Tempe Dewa yang berlokasi di jalan Jatihandap Timur Jalan H. Sobandi, Jatihandap, Kota Bandung pabrik Tempe Dewa adalah sebuah usaha UMKM yang bergerak dibidang produksi pangan (tempe). Pabrik tersebut memproduksi tempe dan sekaligus mendistribusikan hasil produksinya ke berbagai pelaku usaha seperti dipasar, kios dan lainnya. Setiap harinya memproduksi 50 kg kacang kedelai dengan 6 ons per kemasan. Alasan dilakukan penelitian di Pabrik Tempe Dewa karena

penataan peralatan produksi, penataan barang yang tidak diperlukan dan kebersihan area produksi tidak diperhatikan dengan baik. Dalam melakukan penataan dan kebersihan di area proses produksi akan sangat penting dan berpengaruh terhadap efektivitas produksi. Dalam hal ini, tujuannya untuk mempermudah jangkauan karyawan untuk mengambil atau meletakkan ulang kembali peralatan dan meminimalisir waktu saat proses produksi berlangsung. Permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mengangkat sebuah topik penelitian penerapan konsep 5S. Adapun dokumentasi permasalahan tersebut yang penulis dapatkan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Area Penyimpanan Bahan Baku

Pada gambar 1.1 area penyimpanan bahan baku terdapat beberapa barang yang tidak perlu seperti kardus kosong dan papan yang disandarkan pada kacang kedelai dan beberapa barang pribadi yang diletakkan diatas tumpukan kacang kedelai seperti pakaian.



Gambar 1. 1 Area penyimpanan bahan baku

2. Area Rak Fermentasi Tempe

Gambar 1.2 area rak fermentasi berdekatan dengan area penyimpanan bahan baku. Hal tersebut akan mengganggu ruang gerak karena kedua area tersebut terlalu rapat tidak memiliki jarak. Pada rak fermentasi terdapat barang

barang pribadi seperti peci dan topi yang digantung pada bagian kaki – kaki rak. Selain hal tersebut mengganggu gerak pekerja pada saat pengambilan tempe, juga tidak memperhatikan kebersihan terhadap tempenya.



Gambar 1. 2 Area rak fermentasi

3. Area perebusan dan pencucian

Gambar 1.3 Area untuk perebusan dan mencuci sekaligus. Penempatan gerbong kedelai dan gerbong cuci kedelai tidak ditempatkan dengan baik pada areal ini, sehingga penempatan ini tidak memberikan ruang gerak yang optimal. Pekerja yang mencuci terlalu banyak bergerak dan membuang waktu, sementara pekerja lainnya bergerak lambat karena jalur yang terbatas, sehingga mempengaruhi efisiensi kerja.



Gambar 1. 3 Area perebusan dan pencucian

4. Area mesin pemotongan kedelai

Pada gambar 1.4 mesin pemotong kedelai dipasang Di area ini, alat pemotong ditempatkan di dekat area merebus dan mencuci. Penempatan yang tidak tepat ini menyebabkan ruang terbuang sia-sia. Foto menunjukkan bahwa masih ada cukup ruang untuk memperluas area.



Gambar 1. 4 Area mesin pemotong kedelai

5. Area pengemasan tempe

Ada dua area di bidang pengemasan: pengemasan media daun dan pengemasan plastik. Namun kedua area ini merupakan area yang terpisah. Berikut dua area pengemasannya:



Gambar 1. 5 Area pengemasan media daun

media kemasan daun berada pada area yang agak terbuka pada jalur yang sama dengan rak fermentasi. Dalam hal ini, area tersebut tidak diposisikan dengan benar, menyisakan area yang lebih sedikit untuk pekerja bergerak, membuang ruang dan membatasi ruang gerak. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.5 tersebut.



Gambar 1. 6 Area pengemasan media plastik

Area pengemasan plastik berada pada ruangan yang tertutup. Tepatnya peletakan area pengemasan plastik berada dekat dengan area prebusan dan peragian dan menyebabkan hambatan atau minimnya pergerakan. Hal tersebut juga disebabkan dengan akses pintu yang sangat sempit.

5S merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kenyamanan karena lingkungan kerja yang bersih dan memiliki ruang gerak yang luas, meminimalisir bahaya dilingkungan kerja karena kualitas yang area yang cukup baik, dan dan menghilangkan pemborosan ruang ditempat kerja sehingga perusahaan atau pabrik memiliki banyak ruang untuk dimaksimalkan menjadi bagian dari area lantai produksi. Menerapkan 5S dapat menghemat sebuah aktivitas dalam hal mutu, mencegah terjadinya kecelakaan, meningkatkan produktivitas dan lain lain. Dalam kehidupan sehari hari, kita sudah menerapkan 5S seperti aktivitas yang sering terjadi di kehidupan seperti contoh mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci kaki sebelum memasuki rumah atau kamar tidur, menyimpan piring pada rak yang sudah disediakan, menyimpan sepatu pada rak sepatu, meletakkan sepeda motor pada tempat yang disediakan, dan masih banyak lainnya. 5S adalah konsep pembiasaan disiplin yang jika terus menerus diterapkan pada kehidupan sehari hari maka akan terbentuk dan akan terbawa ke dunia kerja nantinya[3]. Konsep tersebut juga memastikan kita untuk selalu melaksanakan pekerjaan secara efisien dan sebagai penyempurnaan dengan cara memperhatikan segala sesuatunya. Juga dapat memudahkan kita untuk tidak perlu mencari barang atau alat karena letaknya sudah tertata dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan, pada penelitian ini mengangkat topik penerapan 5S di pabrik tempe Dewa, karena penelitian 5S pada pabrik tempe belum begitu banyak dilakukan, sehingga peneliti mengambil judul “**Implementasi *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke* Terhadap Produktivitas Pabrik Tempe Dewa**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan tata letak yang baik berdasarkan ARC dan konsep 5S pada Pabrik Tempe Dewa?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi oleh :

1. Mengkaji permasalahan tata letak dan kebersihan pada area proses produksi, antara lain: area fermentasi, area pengemasan, area mesin pemotongan kedelai, area perebusan, area pencucian dan area pengemasan.
2. Menentukan tata letak yang mengacu kepada *Operation Procces Chart* (OPC) dan *Activity Relation Chart* (ARC) berdasarkan Perancangan Tata Letak Fasilitas (PTLF).
3. Analisis yang dilakukan menggunakan konsep *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke* (5 S).

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan untuk menciptakan budaya kerja yang baik dan menciptakan disiplin pada pekerja. Serta menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Teknik Industri di Universitas Sangga Buana.

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menerapkan tata letak yang baik berdasarkan ARC dan konsep 5S pada Pabrik Tempe Dewa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian ini menjadi sarana yang bermanfaat dalam menganalisis suatu penerapan 5S dan juga dapat mengetahui manfaat yang baik terhadap pentingnya tatak letak dan pembukuan pada sebuah pabrik UMKM.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai penerapan 5S disebuah perusahaan terutama perusahaan yang sedang berkembang. Dengan diterapkan konsep 5S ini, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karena lingkungan kerja yang lebih efisien. Meningkatkan kenyamanan karena tempat kerja selalu bersih dan menjadi

lebih luas dan Mengurangi bahaya di tempat kerja karena kualitas tempat kerja yang baik juga menghilangkan berbagai pemborosan di tempat kerja.

1.6 Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Pabrik Tempe Dewa yang beralamat di Jalan Jatihandap timur Jalan H. Sobandi, Jatihandap, kec. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40192. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan terhitung dari bulan Juli 2022 hingga September 2022.

1.7 Sitematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, Batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi tentang teori – teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan literatur yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PEMECAHAN MASALAH

Bab tiga berisi tentang metode atau Teknik yang digunakan dalam penelitian dan pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab empat berisi tentang uraian atau kumpulan data data yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab lima berisi tentang hasil pengolahan data yang di analisis berupa uraian singkat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab enam berisi tentang hasil dan pembahasan yang ditarik setelah pengolahan data dan analisis dilakukan, kesimpulan merupakan jawaban dari perumusan masalah. Saran merupakan uraian berupa rekomendasi atau anjuran yang menyangkut perusahaan maupun penelitian ini.